— K E L O M P O K 3 —

KESEHATAN ANAK DAN BALITA

A. NURHIKMAH (70200120094)

Pendahuluan

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan dan penataan pembangunan bangsa. Angka Kematian Balita (0-4 tahun) adalah jumlah kematian anak umur 0-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak Balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan.

Jumlah kematian bayi dari tahun 2016 - 2020 memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 138 bayi yang meninggal, di Tahun 2020 jumlah kematian bayi mencapai 115 jiwa nilai ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 108 jiwa. (Profil Kesehatan RI, 2020)

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Menurut Sediaotomo (2010), balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak pra sekolah (3-5 tahun). Anak usia balita memang rentan terserang penyakit antara lain pilek. Anak-anak bisa mengalami pilek mulai usia enam bulan, ketika imunitas dari ibu berkurang dan mereka membangun sistem imun sendiri.

Masalah Kesehatan pada Anak Dan Balita

Isipa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)

Kemenkes 2018 menjelaskan pada tahun 2017, di Indonesia kasus anak di bawah 5 tahun yang menderita penyakit ISPA sebesar 4,2 % anak dibawah 5 tahun.

Stunting

Hasil survey status gizi di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 27,67%.

Diare

Rikesdas 2018 mencatat sebanyak 9 %anak diare golongan umur kurang dari 1 tahun dan 11,5% anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun.

Cacar Air

Data Depkes RI, prevalensi penyakit cacat air pada anak balita cukup tinggi yaitu

✿ Lanjutan... ✿

Demam

SDKI tahun 2012 anak yang berusia dibawah 5 tahun atau anak balita diketahui sebesar 31% yang mengalami demam dan sebesar 37% pada anak berusia 6-23 bulan yang mudah mengalami demam dan sebesar 74% yang dibawa ke fasilitas kesehatan.

Kejang

Dinkes, Di Indonesia kejang demam dilaporkan mencapai 2-4% ditahun 2009-2010. Umumnya terjadi pada anak umur 6 bulan sampai 5 tahun.

Alergi

World Allergy Organization (WAO) dalam The WAO White Book On Alergi, Update 2013 alergi mencapai 10-40% dari total populasi dunia.

Ekonomi

yaitu masalah ekonomi yang rendah merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dialami oleh banyak keluarga. Dalam mencukupi kebutuhan gizi anak banyak orangtua yang merasa kesulitan, penyebabnya adalah keadaan ekonomi yang lemah, penghasilan dari pekerjaan kurang mencukupi dan harga dari bahan makanan yang mahal. Padahal, masa kritis gizi buruk yang dialami anak terjadi pada usia antara 1 sampai 3 tahun.;

Pengetahuan Orangtua

yaitu banyak dari orangtua yang beranggapan bahwa dirinya adalah yang paling tahu, sebenarnya mereka masih memerlukan bantuan bimbingan dari para ahli gizi dan medis untuk mengatasi permasalahan kesehatan dan gizi yang dialaminya. “Ada persepsi yang salah dari para orangtua ketika mereka datang ke posyandu. Seringkali mereka malas datang karena takut diceramahi dan dimarahi dokter tentang masalah gizi,” kata Saptawati. Perilaku dan pola pikir orang tua yang seperti itu menyebabkan anak selalu dalam kondisi gizi buruk dan anak menjadi lebih rentan terhadap sakit.

Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Kesehatan Pada Anak

Perilaku Orangtua

yaitu orangtua seharusnya mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup bagi anak. Rendahnya tingkat pendidikan orangtua sehingga mereka tidak mampu untuk menyediakan jumlah gizi yang dibutuhkan anak. “Ibu merupakan kunci dari pemenuhan gizi anak-anak, dan kunci untuk mengatasi gizi buruk,” ujar Saptawati. Orangtua yang tidak tahu mengenai pentingnya asupan gizi bagi anak akan cenderung untuk acuh dan menganggapnya tidak penting.;

Sanitasi

yaitu kondisi sanitasi yang kurang baik di rumah dapat berimbas pada kondisi kesehatan anggota keluarga, terlebih anak-anak. Buruknya sanitasi juga dapat mencemari beberapa bahan makanan yang akan diolah menjadi masakan.;

Cara Menjaga Kesehatan Anak

1. Biasakan agar anak rajin cuci tangan: Ajarkan anak untuk mencuci tangan setelah membuang ingus, menggunakan toilet, serta sebelum dan sesudah makan

2. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak: pastikan agar ia mendapatkan tidur yang cukup, mengonsumsi makanan yang sehat, dan berolahraga secara teratur

3. Ajarkan kebiasaan yang sehat: Ajari anak untuk tidak menggosok matanya terus-menerus dengan tangan, Jangan pula berbagi gelas atau sikat gigi dengan orang lain karena bisa mentransfer kuman.

4. imunisasi dan pemeriksaan rutin untuk anak: Membiasakan anak untuk menjalani pemeriksaan kesehatan rutin seperti pemeriksaan gigi dan mata, Selain itu, pemberian vaksin juga sangat penting, agar anak terlindungi dari berbagai virus maupun bakteri berbahaya.

5. Menyajikan makanan sehat untuk anak: Pastikan dalam satu piringnya ada berbagai makanan sehat seperti sayur, daging tanpa lemak, ikan, maupun kacang-kacangan

6. Atur porsi makan anak: Anda harus memastikan bahwa anak makan dengan cukup, tidak terlalu sedikit, tapi tidak juga berlebihan

7. Ajak anak untuk aktif bergerak: Bantu anak agar ia dapat bergerak aktif, setidaknya selama satu jam setiap harinya. Ajak anak melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan detak jantung dan pernapasannya, serta melatih kekuatan otot dan tulangnya

8. Biasakan anak tidur cukup dan teratur: Anda dapat memberikan contoh waktu tidur yang cukup dan teratur agar anak Anda dapat mengikuti kebiasaan Anda

Pelayanan kesehatan neonatal adalah pelayanan kesehatan neonatal dasar (ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 apabila tidak diberikan pada saat lahir dan manajemen terpadu bayi muda).

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama (Depkes RI, 2009).

Pelayanan Kesehatan Neonatal Pada Bayi

Pelayanan kesehatan neonatus menurut Kemenkes RI, (2015) adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir.

Pelayanan bayi baru lahir sesuai Standar meliputi: 1. Standar Kuantitas
2. Standar Kualitas

1. STANDAR KUANTITAS

1. **Kunjungan neonatus ke-1 (KN 1)** dilakukan 6-48 jam setelah lahir, dilakukan pemeriksaan pernafasan, warna kulit, gerakan aktif at, lingkaran dada, pemberian salep mata, vitamin K1, hepatitis B, perawatan tali pusat dan pencegahan kehilangan panas bayi.
2. **Kunjungan neonatus ke-2 (KN 2)** dilakukan pada hari ke-3 sampai hari ke-7 setelah lahir, pemeriksaan fisik, melakukan perawatan tali pusat, pemberian ASI Eksklusif, personal hygiene, pola istirahat, keamanan dan tanda-tanda bahaya.
3. **Kunjungan neonatus ke-3 (KN 3)** dilakukan pada hari ke-8 sampai hari ke-28 setelah lahir, dilakukan pemeriksaan pertumbuhan dengan berat badan, tinggi badan dan tidak, ditimbang, ukur panjang badan, lingkaran lengan nutrisinya

Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial Pada Bayi

2. STANDAR KUALITAS

1. Pelayanan neonatal esensial saat lahir (0-6Jam) meliputi : a. Pemotongan dan perawatan tali pusat b. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) c. Pencegahan perdarahan (injeksi vitamin K1) d. Pemberian salep/tetes mata antibiotik e. Pemberian Imunisasi (injeksi vaksin Hepatitis B)

2. Pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6-28 Hari) meliputi : a. Konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI Eksklusif b. Memeriksa kesehatan dengan menggunakan MTBM c. Pemberian Vitamin K1 bagi yang lahir tidak difasilitasi Pelayanan Kesehatan atau belum mendapatkan Vitamin K d. Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia

Pelayanan Kesehatan Yang Baik Pada Anak

Beda usia, maka beda pula lah penanganan masalah kesehatan yang harus dilakukan oleh dokter. Seperti halnya masalah kesehatan anak, mulai dari baru lahir, anak-anak hingga remaja usia sekitar 18 tahun idealnya ditangani oleh dokter spesialis anak.

Tidak semua penyakit yang dialami seseorang dapat ditangani oleh dokter umum. Dalam arti, pada situasi dan kondisi tertentu karena keterbatasan fasilitas dan kompetensi beberapa penyakit hanya dapat ditangani oleh dokter khusus atau dokter spesialis.

01

**Konsultasi &
Pemeriksaan**

02

**Konsultasi
Laktasi (Ibu
Menyusui)**

03

**Ijeksi /
Vaksin**

04

Nebulisasi

Lanjutan...

Konsultasi & Pemeriksaan

Sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan secara komprehensif, biasanya orangtua pasien melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dokter terkait keluhan atau masalah kesehatan yang terjadi pada anaknya. Dokter akan menggali informasi lebih dalam kepada orangtua pasien agar dapat menegakkan diagnosa sehingga dapat memberikan rekomendasi perawatan atau tindakan medis selanjutnya.

Injeksi / Vaksin

Vaksinasi adalah imunisasi aktif dengan pemberian vaksin yang dapat merangsang pembentukan imunitas dari sistem imun di dalam tubuh, sehingga membentuk kekebalan atau imunitas tubuh terhadap ancaman penyakit tertentu.

Konsultasi Laktasi (Ibu Menyusui)

Konsultan laktasi bertugas untuk membantu ibu menyusui yang mengalami kesulitan saat menyusui bayinya. Dengan dukungan dan informasi yang tepat dari konsultan laktasi, proses menyusui pun bisa menjadi lebih mudah.

Untuk apa konsultasi laktasi?

- Meningkatkan percaya diri ibu saat menyusui
- Menurunkan resiko stress yang timbul saat menyusui
- ASI Eksklusif berjalan dengan baik
- Memberikan gambaran bagaimana MPASI yang benar
- Mengetahui masalah selama menyusui
- Menindaklanjuti masalah yang terjadi saat menyusui

Nebulisasi

Nebulisasi adalah pengobatan yang menggunakan alat nebulizer biasanya diberikan pada penderita gangguan pernapasan dengan cara dihirup sehingga obat lebih mudah masuk ke paru-paru.

Tanda Sehat & Tanda Bahaya Pada Bayi Baru lahir

Tanda Bayi Baru Lahir Sehat

1. Saat bayi lahir bayi langsung bisa menangis
2. Tubuh bayi berwarna kemerahan
3. Bayi bergerak aktif
4. Bayi menyusu dari payudara ibu dengan kuat
5. Berat bayi saat lahir 2.500gr-4000 gr

Mengapa penting mengetahui tanda bahaya pada bayi baru lahir?

Bayi baru lahir rentan sakit dan kalau sakit cenderung cepat menjadi berat dan serius bahkan bisa meninggal. Gejala sakit pada bayi baru lahir sulit dikenali. Dengan mengetahui tanda bahaya, bayi akan cepat mendapat pertolongan sehingga dapat mencegah kematian

Tiga “T” Penyebab Bayi Baru Lahir Meninggal

Terlambat mengetahui tanda bahaya

Terlambat memutuskan untuk membawa bayi berobat ke dokter/ bidan / perawat

Terlambat sampai ke tempat pengobatan

Lanjutan....

Tanda Bahaya Pada Bayi Baru Lahir

1. Tidak mau menyusui atau memuntahkan semua yang diminum, ini tandanya bayi terkena infeksi berat.
2. Bayi kejang: Kejang pada bayi baru lahir kadang sulit dibedakan dengan gerakan normal. Jika melihat gejala/gerakan yang tidak biasa dan terjadi secara berulang-ulang (menguap, mengunyah, menghisap, mata berkedip-kedip, mata mendelik, bola mata berputar-putar, kaki seperti mengayuh sepeda) yang tidak berhenti jika bayi disentuh atau dielus-elus, kemungkinan bayi kejang.
3. Bayi lemah, bergerak hanya dipegang, ini tandanya bayi sakit berat
4. Sesak nafas (frekuensi pernafasan 60 kali/menit atau lebih)
5. Bayi merintih yang menandakan ia sedang mengalami sakit berat
6. Pusar kemerahan sampai dinding perut, kondisi ini menandakan bahwa bayi mengalami infeksi berat
7. Demam (suhu tubuh lebih dari 37,5oC) atau tubuh terasa dingin (suhu tubuh bayi kurang dari 36,5oC)
8. Mata bayi bernanah banyak, ini dapat menyebabkan bayi menjadi buta
9. Bayi diare, mata cekung, tidak sadar, jika kulit perut dicubit akan kembali lambat. Ini menandakan bayi kekurangan cairan yang berat, bisa menyebabkan kematian
10. Kulit bayi terlihat kuning, kuning pada bayi berbahaya jika muncul pada: Hari pertama (kurang dari 24 jam) setelah lahir, Ditemukan pada umur lebih dari 14 hari, Kuning sampai telapak tangan atau kaki.

✿ Perawatan Bayi Baru Lahir ✿

Pemberian ASI

Segera lakukan inisiasi menyusui dini (IMD). ASI yang keluar pertama berwarna kekuningan (kolostrum) mengandung zat kekebalan tubuh, langsung berikan kepada bayi, jangan dibuang. Berikan hanya ASI saja sampai berusia 6 bulan (asi Eksklusif)

Manfaat Pemberian ASI

- Meningkatkan kekebalan alamiah pada bayi
- Mencegah pendarahan pada ibu nifas
- Menjalin kasih sayang ibu dan anak
- Mencegah kanker, sehat, praktis dan tidak buruh biaya

Cara Menjaga Bayi Agar Tetap Hangat

Mandikan bayi dengan air hangat, bayi harus tetap berpakaian dan diselimuti setiap saat, memakai pakaian kering dan lembut, ganti popok dan baju jika basah, jaga baik untuk tetap hangat dengan menggunakan topi, kaos kaki, kaos tangan dan pakaian yang hangat pada saat tidak dalam dekapan, jika bayi lahir kurang dari 2500 gram maka lakukan perawatan metode kangguru (dekap bayi di dada ibu/bapak/anggota keluarga lain).

Perawatan Tali Pesar

Selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang bayi, jangan berikan apapun pada tali pusar, rawat tali pusar terbuka dan kering, bila tali pusar kotor atau basah cuci dengan air dan sabun mandi dan keringkan dengan kain bersih

Manfaat Mempelajari Kesehatan Anak

Bagi seorang ibu tentunya sangat penting mempelajari kesehatan anak karena pada usia ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak. Sehingga anak masih sangat rentan terhadap berbagai keluhan atau gangguan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Sehingga orang tua wajib mempelajari kesehatan anak sehingga tidak akan mempengaruhi pembentukan karakter anak di kemudian hari.

Sehat juga dapat diartikan sebagai keadaan baik dan bebas dari penyakit. Sehingga untuk mewujudkan kondisi ini, diperlukan asupan gizi yang cukup. Gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan otak, membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat.

Jadi kesehatan anak dan gizi sangat berhubungan. Menyiapkan asupan gizi untuk anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh orangtua. Karena asupan gizi yang diterima anak akan memengaruhi proses tumbuh kembang mereka di usia dewasa kelak. Salah satu kebutuhan gizi yang harus disediakan orang tua dari anak masih bayi yaitu MP-Asi dan makanan bergizi lainnya saat anak menginjak usia dewasa

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Kementerian Kesehatan RI. 2018. Buku Kesehatan Ibu Dan Anak.
- 2) Rahmawati, V. D., & Ima Kharimaturrohman, S. S. (2010). Gambaran Pemantauan Pertumbuhan Dan Perkembangan Batita Di Posyandu Sawideresan Ringinharjo Bantul Yogyakarta Tahun 2010 (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- 3) Hartati, S., & Nurazila, N. (2018). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Rejosari Pekanbaru. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 3(2), 400-407
- 4) Trihono, P. P., Windiastuti, E., Pardede, S. O., Endyarni, B., & Alatas, F. S. (2013). Pelayanan Kesehatan Anak Terpadu.
- 5) Jayadi, Y. I., Syarfaini, S., Ansyar, D. I., Alam, S., & Sayyidinna, D. A. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Kabupaten Gowa. Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL, 1(2), 89-102.
- 6) Kopa, M. T. A. I., Togubu, D. M., & Syahrudin, A. N. Hubungan Pola Pemberian MPASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Pangkep. Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL, 1(2), 103-110.
- 7) Pamungkas, Gansar T. 2016. Analisis Faktor Penyebab Gizi Buruk pada Anak Kurang Mampu.
- 8) Putri, Nina Hertiwi. 2019. Cara Menjaga Kesehatan Anak yang Perlu Diketahui Orangtua.
- 9) Kasnodihardjo, K., & Elsi, E. (2013). Deskripsi sanitasi lingkungan, perilaku ibu, dan kesehatan anak. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), 7(9), 415-420.
- 10) Juli, Juliana. 2018. ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NY.L DI PUSKESMAS STABAT LAMA KECAMATAN WAMPU KABUPATEN LANGKAT
- 11) Hermina. 2020. Mengapa Harus Konsultasi Laktasi?
- 12) Rsud. 2017. Kenali Tanda-tanda Bahaya Pada Bayi Baru Lahir.
- 13) dr. Chandni P. Daryanani, Sp.A. 2020. Pelayanan Kesehatan Anak.
- 13) KEMENKO PMK. 2021. Menko PMK Beberkan Kunci Atasi Gizi Buruk dan Stunting.

— K E L O M P O K 3 —

THANK YOU

KESEHATAN MASYARAKAT 2020